

HUBUNGAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA SDN 01 KEDUNGREJO LUMAJANG

Ervina Anindya¹, Sri Wahyuni Adriani², Cahya Tribagus Hidayat³

vinanindya12@gmail.com¹, sriwahyuni@unmuhjember.ac.id²,

cahyatribagus@unmuhjember.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan perilaku yang harus dibiasakan sejak usia sekolah untuk meningkatkan derajat kesehatan anak. Penerapan PHBS pada siswa sekolah dasar masih belum optimal. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan PHBS adalah melalui pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Program UKS dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa SDN 01 Kedungrejo. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode korelasional dan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 49 siswa kelas II–V SDN 01 Kedungrejo, dengan sampel sebanyak 44 responden yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program UKS sebagian besar dinilai kurang oleh siswa sebanyak 21 responden (47,7%), dinilai cukup sebanyak 14 responden (31,8%), dan dinilai baik sebanyak 9 responden (20,5%). PHBS siswa sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 20 responden (45,5%), sedangkan kategori baik dan kurang masing-masing sebanyak 12 responden (27,3%). Hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai koefisien korelasi ($r = 0,926$) dengan nilai signifikansi ($p = 0,000$) Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara Program UKS dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa SDN 01 Kedungrejo.

Kata Kunci: Program UKS, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Background: Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) was a behavior that needed to be instilled from school age in order to improve children's health status. The implementation of PHBS among elementary school students had not been optimal. One of the efforts undertaken to improve PHBS was through the implementation of the School Health Unit (UKS) Program, which included health education, health services, and the development of a healthy school environment. This study aimed to analyze the relationship between the UKS Program and Clean and Healthy Living Behavior among students at SDN 01 Kedungrejo. Methods: This study used a quantitative research design with a correlational method and a cross-sectional approach. The population consisted of 49 students from grades II–V at SDN 01 Kedungrejo, and the sample consisted of 44 respondents who were selected using proportionate stratified random sampling. Data analysis included univariate and bivariate analyses using the Spearman Rank correlation test with a significance level of $\alpha = 0.05$. Results: The results showed that the UKS Program was mostly assessed as poor by 21 respondents (47.7%), moderately adequate by 14 respondents (31.8%), and good by 9 respondents (20.5%). The students' PHBS was mostly in the moderate category, with 20 respondents (45.5%), while the good and poor categories each consisted of 12 respondents (27.3%). The results of the Spearman Rank correlation test showed a correlation coefficient value of $r = 0.926$ with a significance value of $p = 0.000$. Conclusion: There was a significant relationship between the UKS Program and Clean and Healthy Living Behavior among students at SDN 01 Kedungrejo.

Keywords: *School Health Unit Program, Clean And Healthy Living Behavior, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Penerapan PHBS di kalangan siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang serius. Banyak siswa belum memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan atau setelah dari toilet, masih membuang sampah sembarangan, dan kurang menjaga kebersihan diri maupun lingkungan kelas. Rendahnya kesadaran tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit menular berbasis lingkungan seperti diare, cacingan, dan infeksi saluran pernapasan akut (Kusumawati et al., 2021).

Menurut data WHO tahun 2021 tercatat secara global bahwa 29% sekolah masih tidak memiliki layanan air minum bersih, 28% sekolah tidak memiliki layanan sanitasi dasar dan 42% sekolah tidak memiliki layanan kebersihan dasar seperti fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air mengalir (World Health Organization, 2021). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang, terjadi penurunan capaian PHBS di sekolah sebesar 2,42%. Pada tahun 2023, sebanyak 73,13% sekolah telah memenuhi indikator PHBS, namun pada tahun 2024 angka tersebut menurun menjadi 70,71%. Beberapa indikator PHBS yang masih menjadi permasalahan meliputi kurang optimalnya kegiatan pemberantasan sarang nyamuk, rendahnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta belum maksimalnya pengelolaan kantin sehat dan penerapan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah (Dinas Kesehatan Kab Lumajang, 2024). Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 1 November 2025, melalui metode wawancara didapatkan dari 10 anak terdapat 4 anak yang belum menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat dengan benar.

Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah yang tidak optimal berperan sebagai faktor determinan yang menurunkan tingkat penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa sekolah dasar (Sukaesih et al., 2023). Program Usaha Kesehatan Sekolah yang tidak direncanakan secara komprehensif, tidak dilaksanakan secara konsisten, serta tidak di evaluasi secara sistematis dapat menyebabkan rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Dampaknya terlihat dari menurunnya kebiasaan cuci tangan, perilaku menjaga kebersihan, serta pemeriksaan kesehatan rutin di sekolah. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah yang tidak optimal memberikan dampak langsung terhadap rendahnya capaian PHBS siswa, yang terlihat dari masih tingginya perilaku tidak sehat yang terjadi di lingkungan sekolah (Purba et al., 2025). Berdasarkan hasil pengamatan awal di lokasi penelitian menunjukkan bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa masih belum optimal dan belum menjadi kebiasaan sehari-hari. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang tidak mencuci tangan sebelum makan, kurang menjaga kebersihan diri, serta membuang sampah tidak pada tempatnya, yang juga didukung oleh keterbatasan fasilitas seperti tempat cuci tangan dan ketersediaan sabun. Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di sekolah tersebut belum berjalan secara optimal, dimana kegiatan pendidikan kesehatan, skrining kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat belum dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan, serta peran guru pembina UKS masih terbatas. Implementasi program UKS yang lebih terencana dan komprehensif melalui kegiatan pendidikan kesehatan, skrining, dan praktik langsung diperlukan untuk meningkatkan kesadaran serta membentuk kebiasaan PHBS sejak dini pada siswa sekolah dasar.

Menurut penelitian terdahulu Alian et al. (2020) upaya yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah sebagai tindakan untuk meningkatkan PHBS siswa di sekolah dasar. Optimalisasi program Usaha Kesehatan Sekolah juga harus melibatkan perbaikan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, termasuk peningkatan kapasitas guru pembina Usaha Kesehatan Sekolah, penyediaan fasilitas sanitasi yang layak, serta penguatan kegiatan promotif dan preventif di lingkungan sekolah (Ramli et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah rancangan atau pola yang harus dibuat secara spesifik, jelas, dan terperinci sejak awal, yang menjadi pedoman langkah demi langkah dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2020). Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang objektif yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan penggunaan teknik pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan cross sectional dengan melakukan pengumpulan data dalam satu waktu dan semua variabel diukur secara bersamaan yang bertujuan untuk mencari hubungan program UKS dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 01 Kedungrejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan dan membahas secara mendalam tentang interpretasi hasil penelitian dan diskusi mengenai pembahasan hasil penelitian. Beberapa hal yang akan disajikan termasuk penjelasan tentang hasil, dan implikasi yang berkaitan dengan keperawatan. Keterbatasan penelitian juga diuraikan untuk menjadi bahan evaluasi penelitian selanjutnya.

Interpretasi dan Diskusi Hasil

Program UKS di SDN 01 Kedungrejo

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan program UKS SDN 01 Kedungrejo Lumajang dinilai kurang oleh siswa yaitu sebanyak 47,7%. Sedangkan siswa menilai Program UKS cukup sebanyak 31,8% dan siswa menilai Program UKS baik sebanyak 20,5%.

Rendahnya pelaksanaan Program UKS dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari aspek sekolah, sumber daya manusia, maupun dukungan dari pihak eksternal. Sebagai contoh, kegiatan pendidikan kesehatan yang tidak dilaksanakan secara rutin dapat menyebabkan siswa memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pentingnya menjaga kesehatan, mencegah penyakit, serta menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya pelaksanaan Program UKS adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Keberadaan ruang UKS yang kurang memadai, terbatasnya peralatan kesehatan, kurang lengkapnya obat-obatan untuk pertolongan pertama, serta minimnya media promosi kesehatan dapat menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan UKS. Sarana dan prasarana yang tidak memadai juga berdampak pada kurang optimalnya pelayanan kesehatan sederhana yang diberikan kepada siswa ketika mengalami keluhan kesehatan di lingkungan sekolah (Andika et al., 2025).

Kompetensi dan peran guru pembina UKS juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan Program UKS. Guru pembina memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengoordinasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai kegiatan UKS. Apabila jumlah guru pembina terbatas, belum mendapatkan pelatihan yang memadai, atau memiliki beban kerja yang tinggi, maka pelaksanaan kegiatan UKS

cenderung tidak berjalan secara terstruktur dan berkesinambungan. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan berbagai program kesehatan di sekolah hanya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu tanpa adanya pembinaan yang rutin (Ilham, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vionalita et al. (2022) yang menyatakan bahwa implementasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek sumber daya, pelaksanaan Trias UKS, serta koordinasi tim pelaksana UKS, sehingga pelaksanaan program belum berjalan secara optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program usaha kesehatan sekolah tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya, ketersediaan sarana dan prasarana, serta koordinasi yang baik antar pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil riset Wijayanto dan Hermawan (2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan Program usaha kesehatan sekolah sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara sekolah dan puskesmas. Kerja sama yang baik mampu meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah sehat sebagai komponen utama Trias UKS. Sebaliknya, koordinasi lintas sektor yang belum optimal menyebabkan pelaksanaan Program usaha kesehatan sekolah menjadi kurang efektif sehingga tujuan program dalam meningkatkan kesehatan peserta didik belum dapat tercapai secara maksimal.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Ruhisaadah (2026) yang menunjukkan bahwa implementasi program usaha kesehatan sekolah dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain keterbatasan pendanaan, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, serta rendahnya kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan UKS. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa ketersediaan ruang UKS yang memadai, dukungan aktif dari puskesmas, serta peran guru pembina UKS merupakan faktor-faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Program usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah.

Temuan mengenai rendahnya pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pembentukan perilaku kesehatan pada siswa, yang dapat ditinjau berdasarkan Teori Taxonomy Bloom revisi Anderson dan Krathwohl. Teori tersebut menjelaskan bahwa perubahan perilaku yang bersifat berkelanjutan dipengaruhi oleh tahapan proses kognitif yang berlangsung secara sistematis dan bertingkat. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah, pendidikan kesehatan yang diberikan melalui program usaha kesehatan sekolah tidak hanya berfokus pada kemampuan siswa dalam mengingat (remember) atau sekadar mengetahui informasi kesehatan, tetapi juga perlu diarahkan pada kemampuan memahami (understand) serta menerapkan (apply) pengetahuan tersebut (Muhammad & Ali, 2022).

Mengacu pada hasil penelitian diatas, peneliti memberikan pendapat bahwa tingginya proporsi responden yang berada pada kategori program usaha kesehatan sekolah kurang menunjukkan bahwa pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah belum berjalan secara optimal. Keterbatasan sarana dan prasarana UKS, kurang optimalnya peran guru pembina dan kerja sama dengan puskesmas, serta masih rendahnya partisipasi dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan UKS juga diduga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya pelaksanaan Program UKS. Faktor - faktor tersebut saling berkaitan dan berdampak pada belum optimalnya implementasi Program UKS, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan tenaga kesehatan agar tujuan Program UKS dapat tercapai secara maksimal.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di SDN 01 Kedungrejo

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari total 44 responden, sebagian besar memiliki PHBS cukup yaitu sebanyak 20 responden (45,5%), sedangkan responden dengan PHBS baik sebanyak 12 responden (27,3%) dan kategori PHBS Kurang sebanyak 20 responden (27,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya PHBS yaitu saling berkaitan, baik faktor individu, lingkungan, maupun dukungan dari sekolah dan keluarga. Pengetahuan merupakan dasar dalam pembentukan perilaku kesehatan, karena siswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat menjaga kebersihan diri, mencuci tangan dengan benar, mengonsumsi makanan sehat, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan lingkungan cenderung lebih mudah menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan siswa belum memahami dampak dari perilaku yang tidak sehat terhadap kesehatan dirinya maupun lingkungan sekitarnya (Aminah et al., 2021).

Pengetahuan, sikap, kesadaran, dan kebiasaan siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi penerapan PHBS. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan hasil dari proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Meskipun siswa telah mengetahui pentingnya PHBS, belum tentu perilaku tersebut dapat diterapkan apabila belum terbentuk kesadaran dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, tidak membuang sampah pada tempatnya, kurang menjaga kebersihan diri, atau tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat menjadi penyebab belum optimalnya penerapan PHBS (Susi Susanti et al., 2025).

Faktor lingkungan sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti akses air bersih, fasilitas cuci tangan dengan sabun, toilet yang bersih dan layak, tempat sampah yang memadai, serta lingkungan sekolah yang bersih dan sehat akan memudahkan siswa dalam menerapkan PHBS. Sebaliknya, apabila fasilitas tersebut belum tersedia secara memadai atau kurang terpelihara, maka siswa akan mengalami hambatan dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat meskipun telah memiliki pengetahuan yang baik (Setiawan et al., 2025).

Dukungan dari guru, orang tua, serta tenaga kesehatan juga merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan. Guru berperan sebagai pendidik sekaligus teladan dalam membiasakan perilaku hidup bersih di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat di lingkungan keluarga. Sementara itu, tenaga kesehatan berperan dalam memberikan penyuluhan, pembinaan, serta pendampingan kepada sekolah melalui program usaha kesehatan sekolah. (Fauziah et al., 2023).

Hubungan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SDN 01 Kedungrejo Lumajang

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program usaha kesehatan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik melalui pelaksanaan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah yang dilakukan secara optimal dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta menumbuhkan kebiasaan hidup sehat pada siswa. Apabila pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah belum berjalan secara maksimal, maka upaya pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat juga menjadi kurang optimal. Peneliti berpendapat bahwa penguatan pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah melalui

peningkatan kualitas kegiatan edukasi kesehatan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pembinaan yang berkelanjutan, serta dukungan aktif dari kepala sekolah, guru, tenaga kesehatan, dan orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan penerapan PHBS di lingkungan sekolah (Redita et al., 2026)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program usaha kesehatan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai program pelayanan kesehatan di sekolah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Melalui kegiatan pembiasaan seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, menjaga kebersihan lingkungan kelas, membuang sampah pada tempatnya, mengonsumsi jajanan sehat, serta mengikuti pemeriksaan kesehatan secara berkala, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Kartika et al., 2021). Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah akan membentuk kebiasaan positif yang dapat terbawa hingga ke lingkungan rumah dan masyarakat. Keberhasilan program usaha kesehatan sekolah tidak hanya diukur dari terselenggaranya berbagai kegiatan kesehatan, tetapi juga dari perubahan perilaku siswa yang semakin mandiri dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungannya (Wijayanto & Hermawan, 2022).

Faktor pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah, keberhasilan penerapan PHBS pada siswa juga dipengaruhi oleh adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus melalui berbagai aktivitas di sekolah. Pembiasaan tersebut meliputi kegiatan mencuci tangan pakai sabun, pemeriksaan kebersihan diri, pelaksanaan piket kelas, kegiatan kerja bakti, serta pemantauan jajanan sehat di lingkungan sekolah. Aktivitas yang dilakukan secara rutin akan memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan sekaligus membentuk perilaku yang menetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa program usaha kesehatan sekolah (UKS) tidak hanya memberikan informasi kesehatan kepada siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya kebiasaan hidup sehat melalui pengalaman nyata yang dilakukan secara berulang (Mulat et al., 2023).

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Bunga et al., 2024) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) memiliki peran penting dalam meningkatkan PHBS pada siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman siswa mengenai usaha kesehatan sekolah, belum lengkapnya sarana dan prasarana, serta minimnya pelatihan bagi guru pembina menyebabkan rendahnya kesadaran siswa dalam menerapkan PHBS sesuai pedoman usaha kesehatan sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan PHBS tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah (Novita et al., 2025).

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan menggunakan teori Taxonomy Bloom, yang menyatakan bahwa perubahan perilaku diawali melalui tiga ranah pembelajaran, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif, program usaha kesehatan sekolah (UKS) memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, sanitasi lingkungan, pencegahan penyakit, serta penerapan indikator PHBS di sekolah. Pengetahuan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk memahami manfaat perilaku hidup sehat dan risiko yang dapat timbul apabila perilaku tersebut tidak diterapkan. Selanjutnya, pada ranah afektif, berbagai kegiatan UKS seperti penyuluhan kesehatan, keteladanan guru, serta pembiasaan hidup sehat di sekolah berperan dalam membentuk sikap positif, kepedulian, dan tanggung jawab siswa terhadap kesehatan diri maupun lingkungan (Khayatuti et al., 2024).

Psikomotor siswa tidak hanya memahami konsep PHBS, tetapi juga mampu mempraktikkan perilaku tersebut secara nyata melalui berbagai kegiatan yang difasilitasi oleh program usaha kesehatan sekolah (UKS), seperti mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, menggunakan jamban yang bersih, serta memilih jajanan yang sehat. Berdasarkan teori Taxonomy Bloom, pencapaian ranah psikomotor merupakan hasil dari proses pembelajaran yang diawali oleh peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap (Novita et al., 2025).

Hubungan yang kuat antara Program usaha kesehatan sekolah (UKS) dan perilaku hidup bersih dan sehat pada penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan PHBS merupakan hasil dari sinergi berbagai komponen di sekolah. Program usaha kesehatan sekolah (UKS) yang dilaksanakan secara terencana, didukung oleh kebijakan sekolah, keterlibatan guru sebagai teladan, tersedianya fasilitas sanitasi yang memadai, serta partisipasi aktif siswa akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membangun budaya hidup sehat. Semakin baik kualitas pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS), semakin besar pula peluang terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat yang konsisten pada peserta didik, sehingga tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung proses belajar dapat tercapai secara optimal (Redita et al., 2026).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang telah ditetapkan. Namun demikian, terdapat keterbatasan yang dapat berpotensi mempengaruhi validitas hasil, yaitu:

Penelitian ini hanya berfokus pada variabel program usaha kesehatan sekolah (UKS) dan perilaku hidup bersih dan sehat, tanpa memperhitungkan faktor – faktor lain yang juga berpotensi mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat seperti peran orang tua dan guru, fasilitas sanitasi sekolah serta tingkat pengetahuan siswa.

Kemampuan membaca beberapa siswa yang belum optimal menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga peneliti perlu memberikan pendampingan selama proses pengisian kuesioner agar setiap pertanyaan dapat dipahami dengan benar oleh responden.

Implikasi Terhadap Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa melalui optimalisasi pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS). Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada instansi pendidikan dan instansi kesehatan mengenai pentingnya pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) sebagai upaya meningkatkan perilaku kesehatan pada peserta didik. Adanya hasil penelitian ini, sekolah dan tenaga kesehatan dapat memanfaatkan program usaha kesehatan sekolah (UKS) secara lebih optimal sebagai sarana pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah yang sehat.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait program usaha kesehatan sekolah (UKS) maupun faktor-faktor lain yang memengaruhi PHBS siswa. Implikasi penelitian ini dalam institusi pendidikan profesi, khususnya bidang keperawatan komunitas, yaitu sebagai upaya meningkatkan peran perawat dalam mendukung pelaksanaan UKS melalui kegiatan promotif dan preventif yang berorientasi pada peningkatan perilaku hidup sehat siswa.

Peneliti berharap adanya penguatan pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) dapat menjadi inovasi dalam bidang keperawatan, sehingga perawat dapat memaksimalkan perannya sebagai edukator, konselor, dan fasilitator dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa. Melalui peran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga derajat kesehatan peserta didik dapat meningkat secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan program UKS dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 01 Kedungrejo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 01 Kedungrejo Lumajang mayoritas siswa menilai pada kategori kurang.
2. Perilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 01 Kedungrejo mayoritas berada di kategori cukup.
3. Ada hubungan program usaha kesehatan sekolah (UKS) dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 01 Kedungrejo Lumajang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah

Sekolah perlu mengoptimalkan pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui penguatan Trias UKS, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa.

2. Pembina program usaha kesehatan sekolah (UKS)

Pembina UKS diharapkan dapat membuat jadwal rutin penyuluhan PHBS setiap bulan, mengaktifkan kembali kader dokter kecil untuk pengawasan harian, serta melakukan evaluasi berkala terhadap ketersediaan fasilitas cuci tangan dan kebersihan toilet.

3. Guru

Guru berperan dalam membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat melalui keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan terhadap penerapan PHBS di lingkungan sekolah.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, cakupan lokasi yang lebih luas, serta penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi PHBS sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

(2024). Implementasi Program Sekolah Sehat Dalam Menumbuhkan
4(1), 76–85.

9(1), 1-10.

Aini, N. (2024). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Sekolah Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai. Literature Review*. 5, 5192–5203.

Aminah, S., Wibisana, E., Huliatusna, Y., & Magdalena, I. (2021). Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan* 6(1), 18–29.

Ananda, D., Sk, B., Nasution, K. H., Afrah, M., & Siregar, G. (2024). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Slamet. *Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat (Alkhidmah)*. 2(1), 26–41.

Andika, M., Mitayani, Yolanda, Y., Apriyanti, E., & Zulmardi. (2025). Menuju Sekolah Sehat Melalui Penguatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*

- Nusantara (JPkMN), 6(1), 642–649.
- Astutik, D., Sadiyah, V. K., & Hadi, D. (2024). Counseling on Clean and Healthy Living Behavior in Improving Public Health Levels. *Journal of Social and Community Development* 2(01), 38–50. <https://doi.org/10.56741/jscd.v2i01.889>
- Bunga, E. I., Tri, N., Bahri, W., Kusumawardani, D. F., Baddulu, N. A., Junadi, N. A., Nurazizah, I., Rachmat, M., Farmasi, P. S., Farmasi, F., Hasanuddin, U., Studi, P., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Studi, P., Gizi, I., Masyarakat, F. K., & Hasanuddin, U. (2024). School Children in Gowa Regency Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa. *Journal of Menusa Community Services*. 1(July), 31–39.
- D. M., Olmos, G. M. R., & Meléndez, N. I. L. (2025). Effectiveness of Nola Pender ' s Health Promotion Model : A Comprehensive Approach for Enhancing Healthy Behaviors and Quality of Life in Adults. *Journal of Enviromental Research and Public Health*. 1–10.
- disparity in maternal mortality rates between provinces in indonesia.
- Fauziah, M., Akhyar, A. A., & Rizki, C. D. (2023). Peningkatan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Keluarga Wilayah Kerja Puskesmas Parigi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*. 1, 77–84.
- Health Promotion Model . *Journal Of Health And Medical Research*
- Hijriyati, Y., Istiqomah, T., Harun, H., Sari, M., & Hastuti, W. (2025). Implementation of the PHBS (Clean and Healthy Living Behaviour) Program in Preventing Communicable Diseases in the Environment of Elementary School 11 Lubuk Buaya Padang. *Journal of Sustainable Applied Modification Evidence Community*. (1), 44–54.
- Ilham, A. (2020). Pengaruh Pelaksanaan UKS Terhadap PHBS Siswa Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Alian. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 315–322. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- International Journal of Medical and Health Research*. 10(1).
- Irwan, M., & Nasution, P. (2024). Analisis Pengolahan Data Dalam Sistem Informasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*. 2(12), 1–12.
- Iskandar, L. N., Putri, D., Putri, L. D., Ameliya, L., Sabrina, K., & Yuniar, P. (2023). INDRA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 01 Bantar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 4(2), 2018–2022.
- Kartika, Y., Pramestian, F., Masayu, N., Hasanah, F., Fera, F., & Arifin, R. (2021). Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 78.
- Khairani, S., Hidayat, M., & Abdullah, A. (2024). Analysis of determinants of
- Khayatuti, N., Mulawarman, W. G., Dwiyono, Y., & Mulawarman, U. (n.d.).
- Kusumawati, Y., Satria, S., & Nganjuk, B. (2021). Implementation Of Health School Program (UKS) In Elementary School. *International Journal of Nursing and Midwifery Science*. 5(3)
- Lukman, A., Hakim, A., & Andrijanto, D. (n.d.). Survei Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 35–39.
- Mulat, T. C., Yuriatson, Y., Asmi, A. S., & Rukina, R. (2023). Abdimas Polsaka : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 43–47.
- Mulyani, S. (2021). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Kencana.
- Nabila, P. S., Sari, D. K., Surakarta, U. A., Ki, J., Dewantara, H., Surakarta, K., & Tengah, J. (2025). Gambaran Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa / Siswi di Sekolah Dasar Negeri 02 Bejen Karanganyar. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*. 5(3), 203–213.
- Nugrahani, Y. K., & Umaroh, A. K. (n.d.). Literature Review : Factors Related to the Implementation of School Health Programs (UKS) in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. XVI, 47– 62.
- Perilaku Hidup Bersih dan Sehat . *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*.
- Purba, F. S., Eliska, E., & Ashar, Y. K. (2025). Evaluation of The School Health Unit (UKS) Program Based on The CIPP Model in The Implementation of Health Services in Public Elementary School, <https://jbiomedkes.org/index.php/jbk/article/view/724>

- Purwatyningsih, E. (2024). Model Teori Konsep Keperawatan Nola J Pender
- Putri, R. A., Sofiyanti, I., & Isfaizah. (2023). Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) Edukasi dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. Indonesian. Journal of Community Empowerment (IJCE). 5(2), 173–177.
- R. (2025). Transportation Research Part F : Psychology and Behaviour Toward developing conceptual and operational definitions for research on driving under the influence of cannabis. Journal Psychology and Behaviour. 115(June),103317. <https://doi.org/10.1016/j.trf.2025.07.027>
- Ramli, H., Lestari, D. A., Husna, M. A., & Thalia, D. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Sekolah untuk Meningkatkan Peran UKS MA Mannilingi Bulu-Bulu. Journal Indonesian Technology and Education. 02, 18–47.
- Redita, S., Ruhisaadah, D., & Wahyuni, T. D. (2026). Implementation Of The School Health Program (Uks) In Improving Clean And Healthy Living Behavior (Phbs) : A Qualitative Study At Smpn 6 Singosari. Jurnal Riset Kesehatan 15(1), 94–101. <https://doi.org/10.31983/Jrk.V15i1.14718>
- Rojas-torres, I. L., Dávila, C. M. G., Gómez, K. S. R., Aragón, S. P. F., Perea-rojas, Rowdlatul, P., Nurochman, J., & Balaputra, I. (2024). Putri Rowdlatul Jannah Nurochman 1* , Ishana Balaputra 2 Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Kesehatan.196. 13(2).
- Sari, D. Y., Adriani, S. W., & Asmuji, A. (2023). Pengaruh Peer Educator Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SDN Patrang 02 Jember. Health & Medical Sciences, 1(1), 1-11.
- Setiawan, A., Falah, M., Lismayanti, L., & Nuraeni, N. (2025). Room of Civil Society Development Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat PHBS di Sekolah dengan Pendekatan Fit for School dalam Perspektif Islam. Jurnal Pengabdian. 4(2), 268– 278.
- Setiawan, D., Nurapandi, A., Mulyady, E., Waluyo, J., Ciamis, S. M., & Java, W. (n.d.). Implementation of Clean and Healthy Living Behavior among Elementary School Students : An Overview. Journal Nursing Science. 05(02), 279–288. <https://doi.org/10.56359/gj>
- Simmons, S. M., Caird, J. K., Asbridge, M., Boicu, B., Chan, H., & Brubacher, J.
- Sinaga, H., & Fidorova, Y. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 0–7.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukaesih, N. S., Sopiah, P., Lindayani, E., Wulan, S., Sari, L., Pramajati, H., Dolifah, D., Tsurayya, S. A., Indonesia, P., Java, W., & Java, W. (2023). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Pencegahan Penyebaran. Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat 8(1), 88–95.
- Sulastri, E., Arsi, R., Fauziah, N. A., Afdhal, F., Parmin, S., Kesehatan, P., Kesehatan, P., & Kehidupan, L. (2025). Hubungan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Relationship Between The Implementation Of School Health Effort (UKS) And Clean And Healthy Living Behavior Universitas Kader. Jurnal Kesehatan Saelmakers. 8(2). <https://doi.org/10.32524/jksp.v8i2.1477>
- Tanjung, N., & Gurning, F. P. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Usaha Sekolah (Uks) Di Sn N 101826 Tuntungan. Jurnal Kesehatan Tambusai. 5(20), 9663– 9669.
- Umakaapa, M., & Suradji, F. R. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Merauke Papua Selatan. Jurnal Diskursus Ilmiah Kesehatan, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.56303/jdik.v2i1.243>
- Umar, R. B., & Rizki, Z. (2024). Behavioral Relationship Life Clean And Healthy fOn Knowledge Of Hygiene Personal Students Of State Elementary School Of Gowa District. International Journal of Health Sciences (IJHS., 2, 705–715.
- Vionalita, G., Ningtiar, D. A. K., & Sari, S. P. (2021). Implementation of School Health Units Based on Work Team and Trias Uks in the Primary Schools. Indonesian Journal of Health Sciences Research and Development (Ijhsrd). 3(2), 66–75.
- Wijayanto, F. D., & Hermawan, H. A. (2018). Evaluation the role of school health center in creating a healthy and clean school environment. Journal Science 7(1), 92–102.

Zuhra, H. H., Muallifatul, L., & Filasofa, K. (2025). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Program Sekolah Ramah Anak Paud. *Journal on Early Childhood*. 8(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.9>.